

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih memerlukan perhatian serius, berdasarkan hasil riskesdas 2018 prevalensi Tindakan untuk mengatasi masalah gigi dan mulut masih rendah dilihat dari jenis Tindakan pengobatan/minum obat 52,9 % dan Tindakan bedah mulut hanya 0,2-0,3% (Laporan Riskesdas Nasional, 2018). Salah satu masalah gigi yang sering terjadi adalah gigi impaksi. Impaksi adalah gigi yang gagal tumbuh ke dalam lengkung gigi dalam masa pertumbuhan yang normal (Jodisaputra et al., 2016).

Kondisi gigi impaksi merupakan kondisi yang lazim terjadi, yaitu berkisar antara 0,8-3,6% dari total populasi secara umum. Impaksi gigi molar tiga memiliki prevalensi terbesar, yaitu antara 16,7% hingga 68,6%, dan diperkirakan sekitar 65% populasi manusia di dunia mempunyai sedikitnya satu gigi molar impaksi (Kemenkes, 2022). Prevalensi impaksi gigi taring rahang atas berkisar antara 0,8-2,8%, dimana untuk posisi gigi kaninus rahang atas yang impaksi dapat dalam beberapa kondisi posisi, yaitu lebih ke arah palatal, bukal, atau sejajar dengan lengkung gigi. Gigi molar ketiga merupakan gigi yang paling sering mengalami impaksi (Lita & Hadikrishna, 2020).

Gigi yang paling sering mengalami impaksi adalah molar ketiga mandibula dan rahang atas, diikuti kaninus rahang atas, dan gigi premolar

mandibula. Hal ini dikarenakan gigi molar ketiga merupakan gigi terakhir dalam urutan erupsi, sehingga terjadi kekurangan ruangan untuk erupsi. Adapun treatment dari gigi impaksi adalah odontektomi. Odontektomi atau *surgical extraction* adalah metode pengambilan gigi dari soketnya setelah pembuatan flap dan mengurangi sebagian tulang yang mengelilingi gigi tersebut (Dwipayanti et al., 2009)

Banyak orang yang cemas bahkan takut terhadap tindakan di praktek gigi, hal tersebut kemungkinan terjadi karena adanya trauma psikologi saat ke klinik gigi pada usia anak-anak sehingga terus hingga dewasa. Beberapa sebab utama kecemasan pada pasien seperti alat medis (bur, tang, jarum suntik dan lain-lain), bunyi dari bur gigi dan sensasi getaran pada gigi saat dilakukan *treatment*.

Penanganan kecemasan dental dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi, dengan farmakologi dokter dapat memberikan midazolam dan diazepam (Sari & Astuti, 2015), secara non farmakologi memutar lagu atau musik untuk menurunkan kecemasan pasien saat perawatan. Metode ini dikenal dengan terapi musik. Terapi musik telah diterapkan untuk prosedur bedah, prosedur endoskopi, dan biopsi invasif. Hasil studi ada yang menunjukkan bahwa terapi musik dapat mengurangi rasa sakit dan kecemasan pasca prosedur (He et al., 2023)

Klinik gigi Joy Dental adalah salah satu klinik gigi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan beberapa kota di Jawa Tengah yaitu di Purwokerto, Magelang dan juga Semarang yang menyediakan perawatan

gigi dan mulut dan spesialistik. Klinik gigi joy dental saat ini sudah terdapat 6 buah cabang di Yogyakarta, 2 cabang di Purwokerto, 1 cabang di Magelang dan 1 cabang di Semarang. Saat ini joy dental memiliki dokter gigi umum, dokter gigi spesialis Orthodontisi, dokter gigi spesialis Bedah Mulut, dokter gigi Spesialis Konservasi, dokter gigi Spesialis Prostodontisi , dokter gigi Spesialis Periodontisi, dan dokter gigi Spesialis Gigi Anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2023 di klinik gigi Joy Dental dengan mewawancari 10 pasien tentang kecemasan selama tindakan odontektomi, dari hasil wawancara dengan pasien odontektomi 60% pasien merasa cemas akan tindakan odontektomi. Hasil wawancara dari manager mutu dan pelayanan tentang iringan musik selama tindakan odontektomi sudah ada pemutaran musik tetapi bukan musik instrumental klasik . Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh terapi musik instrumental klasik dalam mengatasi kecemasan pada pasien odontektomi.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu, “Apakah ada pengaruh terapi musik dalam mengatasi kecemasan pada pasien tindakan odontektomi?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh terapi musik dalam mengatasi kecemasan pada pasien tindakan odontektomi

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya kecemasan pasien sebelum mendengarkan musik instrumental klasik pada tindakan odontektomi
- b. Diketuainya kecemasan pasien sesudah mendengarkan musik instrumental klasik pada tindakan odontektomi

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berhubungan dengan manajemen pelayanan asuhan Kesehatan gigi dan mulut untuk mengurangi kecemasan pada pasien pra-odontektomi. Penelitian ini termasuk dalam bidang bedah mulut

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan bidang Kesehatan dan kedokteran dengan memanfaatkan terapi musik dalam mengurangi kecemasan pada pasien tindakan odontektomi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti
 - 1) Menambah wawasan tentang terapi musik dalam mengatasi kecemasan pada pasien tindakan odontektomi

2) Mengaplikasikan terapi musik dalam mengatasi kecemasan pada pasien tindakan odontektomi

b. Bagi instansi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi baru yang berkaitan dengan Kesehatan gigi dan mulut mengenai pengaruh terapi musik dalam mengatasi kecemasan pada pasien tindakan odontektomi.

c. Bagi klinik gigi Joy Dental

Mendapatkan inovasi untuk mengatasi kecemasan pasien odontektomi dengan menggunakan terapi musik.

F. Keaslian penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian tentang “pengaruh terapi musik dalam mengatasi kecemasan pada pasien tindakan odontektomi” belum banyak dilakukan. Namun sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang serupa, antara lain:

1. (Saputri & Suharyono, 2019) meneliti tentang pengaruh terapi musik terhadap tekanan darah pasien pada tindakan odontektomi. Persamaan dari penelitian ini terdapat pada meneliti terapi musik. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel terikat yaitu tekanan darah pasien odontektomi.
2. (Nurqodri et al., 2021) meneliti tentang perbedaan tingkat kecemasan pasien sebelum dan setelah tindakan odontektomi. Persamaan dari penelitian ini adalah mengukur kecemasan sebelum dan setelah tindakan

odontektomi. Perbedaan pada penelitian ini adalah tidak menggunakan terapi musik

3. (Petronawati et al., 2017)meneliti tentang pengaruh pemberian musik klasik Mozart terhadap tingkat kecemasan pasien odontektomi. Persamaan dari penelitian ini pada variabel bebas yaitu pemberian musik. perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan musik klasik mozart